

Implementasi Program Bina Talenta dalam Mengembangkan Potensi Akademik dan Nonakademik Siswa Madrasah

Indah Ekiyanti Listiyaningsih

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Sriyanto

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Sarkuji Waluya

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Lailatun Nikmah Hidayati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Tininggar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Sri Mulyani

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten

Jalan Ki Ageng Gribig No. 7, Margoloyo, Kelurahan Gergunung, Kecamatan Klaten
Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah

*Penulis Korespondensi: indahekiyanti@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of the talent development program in developing students' academic and non-academic potential at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The talent development program is an important strategy in providing space for students to recognize, develop, and actualize their talents and interests. This study uses a qualitative approach with a focus on the implementation of the talent development program in the madrasah environment. The results of the study indicate that the implementation of the talent development program is carried out through four main stages, namely identifying students' talents, interests, and potential; planning the development program; implementing academic and non-academic development; and program evaluation and follow-up. This program is able to support the development of students' academic potential through olympiad activities, literacy, research, and subject deepening, as well as non-academic potential through arts, sports, religious activities, leadership, social skills, creativity, and religious character building. The results also indicate that supporting factors for the implementation of the talent development program include student interest and motivation, support from supervising teachers, and a conducive madrasah environment. Inhibiting factors include limited facilities and infrastructure and limited time for development due to the busy learning activities at the madrasah. With systematic management, collaboration among all parties, and ongoing evaluation, the talent development program at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten can be an effective tool in developing high-achieving, self-confident, creative, independent, and character-driven students.*

Keywords: *Talent Development Program, Academic Potential, Non-Academic Potential*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program bina talenta dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Program bina talenta merupakan strategi penting dalam memberikan ruang kepada siswa untuk mengenali, mengembangkan, dan mengaktualisasikan bakat serta minat yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pelaksanaan program bina talenta di lingkungan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bina talenta dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi bakat, minat, dan potensi siswa; perencanaan program pembinaan; pelaksanaan pembinaan akademik dan nonakademik; serta evaluasi dan tindak lanjut program. Program ini mampu mendukung pengembangan potensi akademik siswa melalui kegiatan olimpiade, literasi, riset, dan pendalaman mata pelajaran, serta potensi nonakademik melalui kegiatan seni, olahraga, keagamaan, kepemimpinan, keterampilan sosial, kreativitas, dan pembentukan karakter religius. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi program bina talenta meliputi minat dan motivasi siswa, dukungan guru pembina, serta lingkungan madrasah yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sarana dan prasarana serta keterbatasan waktu pembinaan akibat padatnnya kegiatan pembelajaran di madrasah. Dengan pengelolaan yang sistematis, kerja sama seluruh pihak, dan evaluasi berkelanjutan, program bina talenta di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Klaten dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk siswa yang berprestasi, percaya diri, kreatif, mandiri, dan berkarakter.

Kata kunci: Program Bina Talenta, Potensi Akademik, Potensi Nonakademik

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, tetapi juga mampu mengembangkan potensi nonakademik seperti kepemimpinan, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan sosial dan spiritual. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan program pendidikan yang mampu mengakomodasi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh melalui berbagai strategi pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan madrasah dalam mengembangkan potensi siswa adalah melalui implementasi program bina talenta. Program bina talenta merupakan bentuk pembinaan yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan kemampuan siswa baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Program ini menjadi penting karena setiap siswa memiliki bakat, minat, dan kecerdasan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pendekatan pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan potensi individual. Setiap individu memiliki kecerdasan majemuk yang perlu dikembangkan melalui lingkungan pendidikan yang mendukung dan memberikan kesempatan eksplorasi secara optimal. Dengan demikian, program bina

talenta menjadi salah satu alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah (Gardner, 2011:45).

Dalam implementasinya, program bina talenta tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi akademik semata, tetapi juga pada penguatan kemampuan nonakademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, pembinaan seni dan olahraga, serta pengembangan karakter religius. Mulyasa (2020:88) menyatakan bahwa pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh potensi siswa secara seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui program bina talenta, siswa diberikan ruang untuk mengenali potensi dirinya, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun kemampuan kompetitif dan kolaboratif dalam berbagai bidang.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki karakteristik tersendiri dalam mengembangkan program bina talenta. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya menekankan aspek kompetensi dan prestasi, tetapi juga integrasi nilai spiritual dan moral dalam setiap aktivitas pembelajaran maupun pengembangan diri siswa. Pendidikan di madrasah harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 agar siswa mampu menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi secara bijaksana. Oleh karena itu, implementasi program bina talenta di madrasah menjadi relevan untuk menciptakan generasi yang unggul, religius, dan berdaya saing tinggi (Muhaimin, 2019:63).

Namun demikian, pelaksanaan program bina talenta di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pembina profesional, rendahnya dukungan orang tua, serta belum optimalnya sistem identifikasi bakat dan minat siswa. Selain itu, sebagian madrasah masih lebih berorientasi pada pencapaian akademik sehingga pengembangan potensi nonakademik belum mendapatkan perhatian yang maksimal. Menurut Slameto (2018:112) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik siswa, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kreativitasnya.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program pembinaan talenta memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi dan pengembangan karakter siswa. Penelitian Rahman (2021:74) menjelaskan bahwa pembinaan talenta berbasis sekolah mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa secara signifikan. Sementara itu, penelitian Suryani (2022:91) menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan bakat dan minat di madrasah dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan sosial siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi program bina talenta memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada potensi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi program bina talenta menjadi salah satu langkah strategis dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa madrasah. Program ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan bakat, kreativitas, dan karakter siswa secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi program bina talenta dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa madrasah serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan program bina talenta dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa di madrasah?; 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program bina talenta untuk meningkatkan potensi dan prestasi siswa madrasah?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi program bina talenta dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa di MTsN 1 Klaten. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena, aktivitas, serta proses pelaksanaan program bina talenta secara sistematis dan faktual berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2019:6).

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Klaten karena madrasah tersebut memiliki berbagai program pengembangan bakat dan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Penelitian dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa berlangsung agar peneliti memperoleh data yang lebih mendalam terkait implementasi program bina talenta.

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru pembina program bina talenta, serta siswa yang mengikuti program tersebut. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Sugiyono (2021:85) menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program bina talenta, aktivitas pembinaan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Menurut Arikunto (2018:199) menjelaskan bahwa

observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru pembina, dan siswa guna memperoleh informasi terkait proses implementasi program bina talenta, strategi pembinaan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih fleksibel namun tetap sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2021:233) menekankan bahwa wawancara semi terstruktur bertujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga informan dapat memberikan pendapat dan pengalaman secara mendalam.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa profil madrasah, program kegiatan, jadwal pembinaan, foto kegiatan, data prestasi siswa, serta arsip lain yang mendukung penelitian. Dokumentasi menjadi pelengkap data agar hasil penelitian lebih valid dan akurat. Dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara (Hamidi, 2017:140).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dianalisis secara sistematis. Miles dan Huberman (2014:12) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data melalui pemeriksaan silang dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Guba, 2018:289).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Bina Talenta Dalam Mengembangkan Potensi Akademik Dan Nonakademik Siswa

Pelaksanaan program bina talenta merupakan salah satu strategi penting dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa secara terarah dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembinaan prestasi,

tetapi juga sebagai sarana untuk mengenali bakat, minat, kemampuan, serta karakteristik siswa. Dalam konteks pendidikan madrasah, program bina talenta menjadi bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Melalui program ini, siswa dapat memperoleh pendampingan yang lebih sistematis, baik dalam bidang akademik seperti olimpiade, literasi, riset, dan pendalaman materi, maupun bidang nonakademik seperti seni, olahraga, kepemimpinan, keagamaan, dan keterampilan sosial. Menurut Mulyasa, pendidikan yang efektif harus mampu mengembangkan seluruh potensi siswa secara seimbang, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mulyasa, 2020:88). Hal ini sejalan dengan pentingnya program bina talenta sebagai upaya pembinaan siswa secara menyeluruh.

Langkah pertama pelaksanaan program bina talenta dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa yaitu identifikasi bakat, minat, dan potensi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru "A" yang menyatakan bahwa:

"Langkah awal yang saya lakukan dalam pelaksanaan program bina talenta adalah mengidentifikasi terlebih dahulu bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa. Menurut saya, tahap ini sangat penting karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Identifikasi tersebut biasanya saya lakukan melalui pengamatan langsung di kelas, angket minat dan bakat, hasil belajar siswa, portofolio, wawancara, serta pemetaan prestasi yang pernah dicapai siswa." (Wawancara Guru "A", Senin, 19 Januari 2026).

Yang kedua yaitu perencanaan program pembinaan talenta. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

"Setelah potensi siswa diketahui, langkah yang saya lakukan adalah menyusun perencanaan program bina talenta secara sistematis. Menurut saya, perencanaan ini penting agar program yang dilaksanakan memiliki arah yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam perencanaan tersebut, saya bersama pihak madrasah menentukan tujuan program, jenis kegiatan yang akan dilakukan, jadwal pelaksanaan, guru pembina, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta indikator keberhasilan program." (Wawancara Guru "B", Senin, 19 Januari 2026).

Yang ketiga adalah pelaksanaan pembinaan akademik dan nonakademik. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

"Setelah perencanaan disusun, langkah berikutnya yang saya lakukan adalah melaksanakan kegiatan pembinaan secara rutin, terarah, dan berkelanjutan. Menurut saya, pelaksanaan program tidak cukup hanya dilakukan sekali, tetapi harus berjalan secara konsisten agar potensi siswa benar-benar dapat berkembang. Dalam bidang akademik, saya membina siswa melalui latihan soal, diskusi ilmiah,

pembelajaran berbasis proyek, pendampingan lomba, serta kegiatan penelitian sederhana.” (Wawancara Guru “C, Selasa, 20 Januari 2026).

Yang keempat adalah evaluasi dan tindak lanjut program. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Langkah terakhir yang saya lakukan adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program bina talenta. Evaluasi ini saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut berhasil mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa. Menurut saya, evaluasi sangat penting karena melalui tahap ini saya dapat melihat perkembangan siswa, baik dari segi prestasi, keterampilan, keaktifan, maupun perubahan sikap selama mengikuti program.” (Wawancara Guru “D, Selasa, 20 Januari 2026).

Menurut hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bina talenta merupakan strategi penting dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa secara terarah dan berkelanjutan karena program ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengenali dan mengembangkan bakat, minat, kemampuan, serta karakter yang dimilikinya melalui empat langkah utama, yaitu identifikasi potensi siswa, perencanaan program, pelaksanaan pembinaan, serta evaluasi dan tindak lanjut; tahap identifikasi bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan kemampuan siswa agar pembinaan tepat sasaran, perencanaan program diperlukan agar kegiatan memiliki tujuan, jadwal, pembina, sarana, dan indikator keberhasilan yang jelas, pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui kegiatan akademik seperti pendampingan lomba dan latihan soal serta kegiatan nonakademik seperti seni, olahraga, keagamaan, dan kepemimpinan, sedangkan evaluasi dan tindak lanjut secara berkelanjutan menjadikan program bina talenta lebih efektif dalam membentuk siswa yang berprestasi, percaya diri, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Program Bina Talenta

Faktor pendukung dalam implementasi program bina talenta memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi dan prestasi siswa madrasah. Program bina talenta tidak dapat berjalan secara optimal apabila tidak didukung oleh berbagai unsur, seperti minat dan motivasi siswa, peran guru pembina, dukungan kepala madrasah, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Dukungan tersebut menjadi dasar penting agar kegiatan pembinaan dapat dilaksanakan secara terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks madrasah, program bina talenta tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan potensi nonakademik seperti seni, olahraga, kepemimpinan, keagamaan, dan keterampilan sosial. Hal ini sejalan

dengan pentingnya pembinaan siswa secara menyeluruh agar setiap siswa memperoleh ruang untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan karakter yang dimilikinya.

Faktor pendukung pertama dalam implementasi program bina talenta adalah adanya minat dan motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru "A" yang menyatakan bahwa:

"Menurut saya, faktor pendukung pertama dalam implementasi program bina talenta adalah adanya minat dan motivasi siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap bidang tertentu biasanya lebih mudah diarahkan dalam proses pembinaan, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik." (Wawancara Guru "A", Senin, 19 Januari 2026).

Faktor pendukung kedua adalah adanya dukungan dari guru pembina dan lingkungan madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

"Menurut saya, guru pembina memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program bina talenta. Guru pembina tidak hanya membimbing siswa, tetapi juga mengarahkan dan memberikan pendampingan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki siswa." (Wawancara Guru "B", Senin, 19 Januari 2026)".

Faktor penghambat dalam implementasi program bina talenta merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi keberhasilan madrasah dalam meningkatkan potensi dan prestasi siswa. Program bina talenta pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik dan nonakademik siswa secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini tidak selalu berjalan secara optimal karena dipengaruhi oleh berbagai kendala, baik yang berasal dari lingkungan madrasah, keterbatasan fasilitas, waktu pembinaan, maupun dukungan dari pihak terkait. Hambatan tersebut dapat mengurangi efektivitas pembinaan bakat dan minat siswa apabila tidak ditangani dengan baik. Hal ini sejalan dengan pentingnya program bina talenta sebagai upaya madrasah dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

Faktor penghambat pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

"Menurut saya, salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program bina talenta adalah keterbatasan fasilitas. Program bina talenta membutuhkan sarana yang memadai, seperti ruang pembinaan, alat praktik, media pembelajaran, perlengkapan olahraga, alat seni, buku pendukung, serta akses teknologi." (Wawancara Guru "C", Selasa, 20 Januari 2026).

Faktor penghambat kedua adalah keterbatasan waktu pembinaan. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

“Menurut saya, faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu pembinaan. Jadwal pembelajaran di madrasah yang cukup padat sering kali membuat kegiatan bina talenta sulit dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.”
(Wawancara Guru “D, Selasa, 20 Januari 2026).

Menurut hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi program bina talenta dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung memiliki peran penting dalam membantu madrasah meningkatkan potensi dan prestasi siswa secara terarah dan berkelanjutan. Minat dan motivasi siswa menjadi faktor utama karena siswa yang memiliki ketertarikan tinggi akan lebih mudah diarahkan dalam proses pembinaan. Selain itu, dukungan guru pembina dan lingkungan madrasah juga sangat penting karena dapat memberikan arahan, pendampingan, serta suasana yang positif bagi perkembangan siswa. Namun, pelaksanaan program bina talenta juga menghadapi hambatan, terutama keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih secara optimal. Hambatan lain adalah keterbatasan waktu pembinaan karena jadwal pembelajaran madrasah yang padat membuat kegiatan bina talenta sulit dilaksanakan secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara siswa, guru pembina, kepala madrasah, orang tua, dan seluruh pihak madrasah agar program bina talenta dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan potensi serta prestasi siswa.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Bina Talenta Dalam Mengembangkan Potensi Akademik Dan Nonakademik Siswa

Pelaksanaan program bina talenta dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa perlu dilakukan secara sistematis agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kepemimpinan, keterampilan sosial, serta karakter religius. Dalam konteks madrasah, program bina talenta menjadi salah satu bentuk pembinaan yang penting karena setiap siswa memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, madrasah perlu menerapkan langkah-langkah yang terarah mulai dari identifikasi potensi siswa, perencanaan program, pelaksanaan pembinaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa program bina talenta menjadi strategi untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Langkah pertama dalam pelaksanaan program bina talenta adalah identifikasi bakat, minat, dan potensi siswa. Tahap ini menjadi dasar utama karena madrasah perlu mengetahui kemampuan awal, kecenderungan minat, serta kebutuhan masing-

masing siswa sebelum menentukan bentuk pembinaan yang sesuai. Identifikasi dapat dilakukan melalui observasi guru, angket minat dan bakat, hasil belajar, portofolio, wawancara, serta pemetaan prestasi siswa. Melalui proses ini, guru dan pihak madrasah dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai potensi siswa, baik dalam bidang akademik seperti olimpiade, literasi, riset, dan pendalaman mata pelajaran, maupun bidang nonakademik seperti seni, olahraga, keagamaan, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Menurut Mulyasa, pendidikan yang baik harus mampu mengembangkan seluruh potensi siswa secara seimbang, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Mulyasa, 2020:88).

Langkah kedua adalah perencanaan program pembinaan talenta. Setelah potensi siswa diketahui, madrasah perlu menyusun rencana program secara sistematis agar kegiatan bina talenta memiliki arah yang jelas. Perencanaan tersebut meliputi penentuan tujuan program, jenis kegiatan, jadwal pelaksanaan, guru pembina, sarana dan prasarana, serta indikator keberhasilan. Dalam bidang akademik, program dapat dirancang dalam bentuk bimbingan olimpiade, kelas riset, kegiatan literasi, debat, dan pendampingan mata pelajaran. Sementara itu, dalam bidang nonakademik, program dapat dikembangkan melalui kegiatan seni, olahraga, organisasi siswa, tahfidz, pidato, pramuka, dan pelatihan kepemimpinan. Perencanaan yang matang akan membantu kegiatan bina talenta berjalan lebih terarah, sesuai kebutuhan siswa, dan mudah dievaluasi keberhasilannya.

Langkah ketiga adalah pelaksanaan pembinaan akademik dan nonakademik. Pada tahap ini, program yang telah direncanakan dilaksanakan secara rutin, terarah, dan berkelanjutan. Pembinaan akademik dapat dilakukan melalui latihan soal, diskusi ilmiah, pembelajaran berbasis proyek, pendampingan lomba, serta kegiatan penelitian sederhana. Sementara itu, pembinaan nonakademik dapat dilakukan melalui latihan ekstrakurikuler, pentas seni, kompetisi olahraga, kegiatan keagamaan, dan pelatihan kepemimpinan. Pelaksanaan program ini memerlukan kerja sama antara kepala madrasah, guru pembina, wali kelas, orang tua, serta pihak lain yang mendukung pengembangan bakat siswa. Melalui pembinaan yang konsisten, siswa tidak hanya diarahkan untuk meraih prestasi, tetapi juga dibentuk agar memiliki sikap disiplin, percaya diri, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

Langkah keempat adalah evaluasi dan tindak lanjut program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program bina talenta berhasil mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa. Evaluasi dapat dilakukan melalui pencapaian prestasi siswa, perkembangan keterampilan, keaktifan dalam kegiatan, laporan guru pembina, portofolio kegiatan, serta umpan balik dari siswa dan orang tua. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program, menyusun pembinaan lanjutan, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perkembangan positif. Dengan

adanya evaluasi yang berkelanjutan, madrasah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan program sehingga pelaksanaan bina talenta dapat terus ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan program bina talenta membutuhkan tahapan yang saling berkaitan. Identifikasi potensi siswa menjadi dasar dalam menentukan bentuk pembinaan, perencanaan program menjadi pedoman pelaksanaan, pembinaan menjadi inti kegiatan pengembangan potensi, sedangkan evaluasi dan tindak lanjut menjadi alat untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas program. Keempat langkah tersebut apabila dilaksanakan secara konsisten akan membantu madrasah dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa secara optimal. Dengan demikian, program bina talenta dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk siswa yang berprestasi, percaya diri, berkarakter, dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Program Bina Talenta

Implementasi program bina talenta di madrasah merupakan upaya strategis dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik pada bidang akademik maupun nonakademik. Program ini bertujuan memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali, mengembangkan, dan mengaktualisasikan bakat serta minat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan program bina talenta sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berperan sebagai kekuatan yang mendorong terlaksananya program secara optimal, sedangkan faktor penghambat menjadi kendala yang perlu dikelola agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

Faktor pendukung pertama dalam implementasi program bina talenta adalah adanya minat dan motivasi siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap bidang tertentu akan lebih mudah diarahkan dalam proses pembinaan, baik pada bidang akademik maupun nonakademik. Minat membuat siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti kegiatan, sedangkan motivasi mendorong siswa untuk aktif berlatih, disiplin, dan berusaha mencapai prestasi yang lebih baik. Menurut Slameto, minat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar karena siswa yang memiliki ketertarikan terhadap suatu kegiatan akan lebih terdorong untuk mengikuti proses belajar dengan sungguh-sungguh (Slameto, 2018:57). Oleh karena itu, madrasah perlu melakukan pemetaan bakat dan minat siswa agar kegiatan pembinaan sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.

Faktor pendukung kedua adalah dukungan guru pembina dan lingkungan madrasah. Guru pembina memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, mendampingi, serta mengevaluasi perkembangan siswa sesuai dengan bakat dan

kemampuan yang dimiliki. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri serta kemampuan secara bertahap. Selain itu, lingkungan madrasah yang positif juga dapat menciptakan suasana pembinaan yang kondusif. Dukungan kepala madrasah, kerja sama antarguru, pemberian apresiasi terhadap prestasi siswa, serta budaya madrasah yang menghargai potensi akademik dan nonakademik menjadi unsur penting agar program bina talenta dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

Di samping faktor pendukung, implementasi program bina talenta juga menghadapi faktor penghambat, salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Program bina talenta membutuhkan fasilitas yang memadai, seperti ruang pembinaan, alat praktik, media pembelajaran, perlengkapan olahraga, alat seni, buku pendukung, serta akses teknologi. Apabila fasilitas tersebut belum tersedia secara optimal, maka kegiatan pembinaan tidak dapat berjalan maksimal. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan prestasi sesuai bidang talentanya. Oleh karena itu, madrasah perlu melakukan perencanaan kebutuhan fasilitas secara bertahap serta mengoptimalkan sarana yang sudah tersedia.

Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan waktu pembinaan. Jadwal pembelajaran di madrasah yang padat sering kali membuat kegiatan bina talenta sulit dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Siswa harus mengikuti kegiatan intrakurikuler, tugas akademik, kegiatan keagamaan, serta berbagai agenda madrasah lainnya, sehingga waktu untuk pembinaan bakat dan minat menjadi terbatas. Padahal, pengembangan talenta membutuhkan latihan yang konsisten, terencana, dan berkesinambungan. Selain siswa, guru pembina juga memiliki keterbatasan waktu karena harus melaksanakan tugas mengajar, administrasi pembelajaran, dan tanggung jawab kelembagaan lainnya. Kondisi ini menyebabkan kegiatan pembinaan perlu dikelola dengan jadwal yang lebih sistematis agar tidak mengganggu kegiatan belajar utama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi program bina talenta dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan. Minat dan motivasi siswa, dukungan guru pembina, serta lingkungan madrasah yang positif menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan potensi dan prestasi siswa. Sementara itu, keterbatasan sarana prasarana dan waktu pembinaan menjadi kendala yang perlu segera diatasi melalui perencanaan program yang matang, pengelolaan jadwal yang baik, serta kerja sama antara kepala madrasah, guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait. Dengan pengelolaan yang tepat, program bina talenta dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kemampuan akademik, nonakademik, karakter, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa madrasah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi program bina talenta dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa madrasah disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Bina Talenta Dalam Mengembangkan Potensi Akademik Dan Nonakademik Siswa

Pelaksanaan program bina talenta merupakan upaya penting madrasah dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik siswa secara terarah dan berkelanjutan. Program ini perlu dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari identifikasi bakat dan minat, perencanaan program, pelaksanaan pembinaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Identifikasi potensi siswa menjadi langkah awal yang penting agar madrasah dapat mengetahui kemampuan, minat, dan kebutuhan setiap siswa. Perencanaan program yang matang membantu kegiatan bina talenta memiliki tujuan, jadwal, bentuk kegiatan, guru pembina, serta indikator keberhasilan yang jelas. Pelaksanaan pembinaan akademik dan nonakademik perlu dilakukan secara konsisten agar siswa mampu mengembangkan prestasi, kreativitas, kepemimpinan, keterampilan sosial, dan karakter religius. Evaluasi dan tindak lanjut diperlukan untuk mengetahui keberhasilan program serta memperbaiki kelemahan yang masih ditemukan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, program bina talenta dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk siswa madrasah yang berprestasi, percaya diri, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Program Bina Talenta

Implementasi program bina talenta di madrasah merupakan upaya strategis untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung, terutama minat dan motivasi siswa yang mendorong mereka untuk aktif, disiplin, dan konsisten dalam mengikuti pembinaan. Dukungan guru pembina dan lingkungan madrasah juga menjadi unsur penting karena dapat memberikan arahan, pendampingan, motivasi, serta suasana yang kondusif bagi perkembangan bakat siswa. Namun, pelaksanaan program bina talenta juga menghadapi hambatan, terutama keterbatasan sarana dan prasarana yang dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan secara optimal. Selain itu, keterbatasan waktu pembinaan menjadi kendala karena jadwal pembelajaran dan kegiatan madrasah yang padat sering kali membuat pembinaan sulit dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Oleh karena itu, madrasah perlu melakukan perencanaan program yang matang, pengelolaan jadwal yang sistematis, serta optimalisasi fasilitas yang tersedia. Dengan adanya kerja sama

antara kepala madrasah, guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait, program bina talenta dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan prestasi, kreativitas, karakter, dan kepercayaan diri siswa madrasah.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gardner, Howard. 2011. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Hamidi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Lincoln, Yvonna S., dan Egon G. Guba. 2018. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2019. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2020. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. 2021. "Implementasi Program Pembinaan Talenta dalam Meningkatkan Prestasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 70–82.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D. 2022. "Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 88–97.